

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa yang terdiri dari dimensi kognitif, psikomotor dan afektif. Menurut Sanaky (2016), pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa dan media sebagai mediator dalam proses belajar mengajar. Dengan harapan bahwa pembelajaran akan membawa perubahan perilaku pada siswa dengan pengetahuan baru. Prestasi siswa di sekolah sering diterjemahkan menjadi kesulitan belajar siswa dalam memahami isi pelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang berlangsung di sekolah antara siswa dengan guru. Pembelajaran ini juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membawa suatu informasi dan pengetahuan yang nantinya akan disampaikan oleh guru kepada para siswa. Istilah pembelajaran pada dasarnya meliputi dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar.

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa adalah dua bagian yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan karena pendidik membutuhkan peserta didik juga sebaliknya. Keduanya terjalin interaksi yang saling mendukung agar pencapaian hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Namun demikian, dalam kegiatan pembelajaran banyak siswa yang tidak berperan aktif dan tidak terlihat keterampilannya pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena sistem pembelajaran yang menekankan pada penguasaan

intelektual semata, pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga peserta didik menunggu uraian dari pendidik setelah itu mereka mencatatnya, model pembelajaran yang digunakan pendidik monoton dengan dominasi ceramah (Hujaemah, 2019).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Keterampilan Bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Keterampilan utama yang harus dimiliki siswa adalah berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan yang bukan sekedar bunyi tanpa arti, melainkan bunyi yang disampaikan untuk memberi tahu ide, gagasan, perasaan, pikiran yang di lisankan dengan maksud agar pendengar atau orang lain dapat mengetahui dan memahami apa yang diinginkan pembicara. Kemampuan berbicara sangat penting karena seorang dapat mengungkapkan perasaannya sesuai dengan situasi pada saat anak mengalaminya melalui berbicara. Berbicara sangat erat sekali dengan kebiasaan anak tersebut apakah sudah terbiasa mengungkapkan pendapatnya ataukah harus dilatih agar kemampuan tersebut terpancar dan benar-benar bermanfaat. Karena waktu yang dibutuhkan untuk sekolah dalam waktu sehari memang lama maka perlu sekali sekolah mengajarkan keterampilan

berbicara kepada siswa agar siswa terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapatnya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi dengan guru pada 26 Maret 2024 di kelas V UPT SDN 8 Rembon, di ketahui bahwa kemampuan komunikasi siswa memiliki dampak yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Terlihat bahwa sebagian siswa tidak begitu aktif dalam mengembangkan keterampilan berbicara, dengan hanya sedikit di antara mereka yang aktif berpartisipasi di dalam kelas. Dari 20 siswa, hanya 6 orang yang menunjukkan kemampuan berbicara yang memadai, selebihnya masih rendah sehingga memerlukan lebih banyak latihan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut masih berfokus pada guru dan menulis. Sehingga kemampuan siswa sangat kurang dalam berbicara. Dari hasil wawancara yang dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara diantaranya kurangnya praktek berbicara, dimana siswa tidak memiliki kesempatan untuk berbicara di kelas dikarenakan suasana kelas kurang mendukung diskusi serta kurangnya pembinaan atau dukungan yang cukup dari guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara dalam pemahaman dan komunikasi sehingga siswa masih tersentak-sentak dalam berbicara, masih kurang jelas dalam menyampaikan pendapatnya.

Salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik ketika

diberikan kepada siswa. Menurut Muchlas dan Hariyanto (2015), metode pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu siswa dituntut untuk aktif bekerja sama dengan kelompok. Siswa merumuskan pertanyaan dan jawaban kemudian saling bertukar dan mencocokkan jawaban dari pertanyaan dengan temannya dalam kelompok lain sehingga tercipta diskusi kelas yang baik pada saat pembelajaran berlangsung karena melalui diskusi yang baik maka siswa dapat memperoleh manfaat diantaranya membantu siswa agar terbiasa mengemukakan pendapat, untuk lebih mengenal serta mendalami suatu permasalahan, akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih santai, pembelajaran bersifat informal tetapi terarah dan juga dapat menggali pendapat siswa yang cenderung sebagai pemalu serta jarang berbicara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Kelas V UPT SDN 8 Rembon".

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 8 Rembon ?".

2. Pemecahan masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dilakukan pemecahan masalah yakni dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di UPT SDN 8 Rembon, dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia .

Melalui penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, pembelajaran tidak berpusat lagi kepada guru, melainkan siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga, meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena fokus pada pengembangan keterampilan verbal mereka. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam mengeksplorasi dan menyatakan pemikiran serta imajinasi mereka terhadap objek yang diberikan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V UPT SDN 8 Rembon.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil belajar ini dapat memberikan manfaat pada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat pada penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Guru, hasil penelitian dapat digunakan guru sebagai acuan untuk membelajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa dengan cara menyenangkan serta membuat siswa tidak bosan dalam belajar.
- b. Kepala sekolah, menambah strategi dan metode pendidikan guru yang dapat dipersiapkan sebagai langkah awal anak Sekolah Dasar dan diharapkan dapat bermanfaat bagi lulusan lebih bermutu dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- c. Siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan ketertarikan dan antusias siswa untuk mempelajari pembelajaran Bahasa Indonesia, agar memberi kemudahan memahami materi, memberikan suasana menyenangkan dan tidak monoton dalam pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

